

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas, dapat bermanfaat bagi penggerak pembangunan supaya lebih cepat dalam bergerak yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kemakmuran rakyat Indonesia. Sekolah sebagai salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan organisasi yang mengelola berbagai sumber daya yang ada seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana dan sumber daya lainnya sehingga terjadi saling keterdukungan antar sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tercapainya pendidikan nasional tentunya harus memiliki sumber daya yang berkualitas. Agar tercipta sumber

daya manusia yang berkualitas diperlukan peningkatan kemampuan dan disiplin tenaga pendidikan yaitu guru.

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses pendidikan. Guru tidak hanya melakukan pengajaran tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, keteladanan, pelatihan pada peserta didik dan pengabdian pada masyarakat serta melakukan tugas-tugas administratif lainnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Baik tidaknya mutu hasil pendidikan sangat tergantung dari kemampuan kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru harus mempunyai kinerja tinggi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Masrum, 2021:31). Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Keberhasilan peningkatan kinerja tergantung dari kualitas guru yang dimilikinya. Kinerja guru dapat dikatakan optimal apabila guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Guru dapat berkinerja dengan baik apabila mendapat dukungan yang positif dari lingkungan sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah, kondisi lingkungan kerja fisik dan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan guru di SMK Negeri 2 Kebumen, bahwa guru SMK Negeri 2 Kebumen mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mampu mendidik siswa dengan baik. Selain itu guru mampu melakukan perencanaan dengan dengan baik seperti membuat membuat RPP, silabus guna mempermudah, memperlancar serta meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dari data penilaian kinerja guru pada SMK Negeri 2 Kebumen, menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK sudah melampaui standar kinerja guru dengan perolehan nilai melebihi 76. Hasil tersebut menyatakan guru PNS di SMK Negeri 2 Kebumen sudah baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dengan baik agar dapat mencapai sekolah yang berkualitas. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas diantaranya meggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberikan teladan yang baik,

serta memberikan dorongan bagi guru dan masyarakat sekolah. Kepemimpinan yang baik secara tidak langsung akan berdampak pada tercapainya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja guru maupun karyawan.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu faktor penting dalam menjalankan efektivitas kepemimpinan (Samsu, 2022 : 80). Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang bermutu di sekolah. Gaya kepemimpinan, Handoko (2011:294) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan saran. Berdasarkan fenomena yang diperoleh dari SMK Negeri 2 Kebumen, bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan guru dan karyawan serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan organisasi. Selain itu kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru maupun karyawan, serta memiliki target kerja yang baik dan terukur.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat

mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti 2010:11). Nitisemito (Gienardy, 2013:13) mendefinisikan lingkungan kerja fisik “sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya penerangan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan, musik dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dan guru di SMK Negeri 2 Kebumen, bahwa kondisi lingkungan kerja fisik di SMK Negeri 2 Kebumen terkait dengan fasilitas yang ada seperti kursi, meja masih dalam kondisi layak pakai. Selain itu, ruang kelas dengan kondisi bangunan yang kokoh, warna tidak terlalu gelap atau terang, suhu udara tidak panas karena dilengkapi dengan kipas angin / AC, pencahayaan yang cukup serta keamanan lingkungan kerja yang selalu dijaga dengan baik sehingga memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan gairah kerja sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kerja akan menimbulkan kinerja yang tinggi bagi pekerja dalam suatu organisasi. Sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain faktor gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik ada juga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi. Kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru, karena menjadi landasan dasar sebagai seorang guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan seorang guru dalam

menjalankan tugas profesinya demi menciptakan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Kompetensi seorang guru mempengaruhi kinerjanya pada saat melaksanakan proses pembelajaran, dimana kompetensi seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dengan kompetensi tersebut diharapkan guru mampu mengajar dan membimbing peserta didik menjadi lebih baik dan berprestasi. Sekolah juga harus memperhatikan bagaimana menjaga dan mengelola kemampuan dari pegawainya dalam bekerja sehingga pegawai akan fokus pada tujuan dari sekolah. Menjaga kemampuan atau kompetensi merupakan hal yang penting karena kompetensi yang dimiliki oleh para guru merupakan salah satu kunci dalam penentuan keberhasilan tujuan sekolah.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan profesinya. Menurut (Hamalik, 1995) Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dibuktikan dengan diperolehnya suatu prestasi atau pencapaian yang diraih, sehingga akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Prestasi siswa menjadi tolak ukur kualitas dan kuantitas guru yang menjadi indikator kinerja. Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 2 Kebumen terkait dengan kompetensi guru yaitu guru di SMK dalam memberikan dan menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa dan siswi, sikap guru yang tidak membedakan antar siswa

karena guru merupakan figur bagi peserta didik. Selain itu guru di SMK mampu menguasai materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi yaitu dengan berdiskusi kelompok dan presentasi. Guru di SMK Negeri 2 Kebumen memperoleh pelatihan-pelatihan guna untuk mengembangkan kompetensi para guru. Dengan demikian, dapat dikatakan kompetensi di SMK Negeri 2 Kebumen sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam mendidik, dan mengajar peserta didiknya menjadi berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kebumen”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen sudah optimal karena pencapaian penilaian kinerja guru dengan perolehan nilai lebih dari 76. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan, bahwa kepala sekolah dalam pengambilan keputusan melibatkan guru dan karyawan serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan organisasi. Faktor lingkungan kerja fisik di SMK Negeri 2 Kebumen, fasilitas yang ada seperti kursi, meja masih dalam kondisi layak pakai, ruang kelas dengan kondisi bangunan yang kokoh, warna tidak terlalu gelap atau terang, suhu udara tidak panas karena dilengkapi dengan kipas angin / AC, pencahayaan yang cukup serta keamanan lingkungan kerja yang selalu dijaga dengan baik sehingga memberikan rasa

aman dan nyaman dalam bekerja. Faktor Kompetensi dapat mempengaruhi kinerja guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi kelompok dan presentasi. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan dan menyampaikan materi tetapi sikap guru yang tidak membedakan antar siswa karena guru merupakan figur bagi peserta didik. Selain itu guru di SMK mampu menguasai materi sesuai bidangnya

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diketahui kinerja guru meningkat, hal ini diduga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik dan kompetensi guru. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen?
2. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen?
4. Apakah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik dan kompetensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kebumen.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada variabel yang mempengaruhi kinerja guru SMK Negeri 2 Kebumen. Batasan-batasan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Kinerja**

Kinerja (prestasi kerja) adalah adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Nuryadin et.al., 2019:35) . Kinerja guru dapat ditinjau dari pelaksanaan guru terhadap tugas-tugas atau kewajiban pengajaran di sekolahnya. Kinerja guru adalah suatu perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas (Nasrun, 2016).

Indikator penilaian kinerja guru merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009 diantaranya yaitu:

- a. Menguasai bahan ajar
- b. Merencanakan proses belajar mengajar
- c. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Kemampuan melakukan evaluasi dan penilaian
- e. Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar

## 2. Gaya Kepemimpinan

Menurut House dalam Yukl (2009) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya dari efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Indikator gaya kepemimpinan menurut (Kartono,2008) yaitu:

- a. Kemampuan mengambil keputusan
- b. Kemampuan memotivasi
- c. Kemampuan komunikasi
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan
- e. Tanggung jawab
- f. Kemampuan mengendalikan emosional

## 3. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Sarwono (2005: 86) lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja pegawai melakukan aktivitasnya. Indikator lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti (2001 : 46) sebagai berikut :

- a. Penerangan
  - b. Suhu udara
  - c. Suara bising
  - d. Penggunaan warna
  - e. Ruang gerak yang diperlukan
  - f. Keamanan kerja
  - g. Hubungan karyawan
4. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2017:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Indikator kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Menambah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu manajemen secara umum.
2. Menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi bagi pihak sekolah tingkat SMK di Kebumen dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik serta kompetensi guru.
2. Memberikan pengetahuan bagi pemangku kepentingan, yaitu guru dan kepala sekolah tingkat SMK di Kebumen mengenai pengelolaan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik serta kompetensi guru yang ada akhirnya mampu mempengaruhi kinerja guru.